

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang berkualitas akan dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi seorang siswa baik kecerdasan, akhlak dan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 asal 1 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah bidang studi matematika (Sholihah, 2015: 2).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2014: 185). Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu sehingga dapat berguna bagi siswa berkompetensi dimasa depan. Matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siapapun yang mempelajarinya. Hal tersebut membuat matematika menjadi sangat penting dalam berbagai aspek

kehidupan nyata. Pernyataan tersebut sesuai dengan Salma (2014: 172) menyatakan bahwa pentingnya matematika dalam berbagai aspek kehidupan, menuntut pembelajaran matematika yang lebih baik dan sesuai dengan dunia nyata.

Dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih baik maka seorang siswa harus aktif dan mampu menyelesaikan masalah dalam proses belajar di kelas. Menurut Thomas dkk (dalam Rofiah, 2013: 18) menyatakan bahwa berpikir kreatif meliputi mengkreasikan, menemukan, berimajinasi, menduga, mendesain, mengajukan alternatif, menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Kemampuan untuk berpikir kreatif sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Siswono (2015: 6) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi atau metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kemampuan berpikir kreatif, siswa akan mampu menciptakan kreativitas dalam belajar dan siswa tersebut akan mudah menguasai materi pembelajaran matematika. Seumpamanya mampu menguasai materi dengan rumus matematika ketika menyelesaikan soal, mampu menyelesaikan soal yang lebih rumit dari contoh yang ada bahkan mampu menguraikan penerapan materi matematika terhadap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Eriska (2015: 224) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan berpikir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru matematika di MTs Aisyiyah 1 Palembang, diperoleh keterangan bahwa

kesulitan yang dialami siswa terletak pada kurangnya kemampuan berpikir kreatif pada matematika. Hal ini terlihat ketika siswa di hadapkan dengan soal yang berbeda oleh guru, siswa belum dapat berpikir untuk menyelesaikan soal tersebut dengan cara alternatif lain. Karena mencari cara alternatif lain adalah salah satu ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir luwes. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan peran aktif siswa sehingga membuat siswa kurang dapat untuk berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan Wati dan Rahman (2013: 258) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang melibatkan peran aktif siswa kurang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Agar siswa mampu berpikir kreatif dalam proses belajar maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dalam kehidupan nyata. Menurut Eriska (2015: 225), Salah satu model pembelajaran yang mengaitkan ide-ide matematika ke dalam situasi dunia nyata adalah *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut Hosnan (2014: 26 ) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara guru menghadirkan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Aisyiyah 1 Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Aisyiyah 1 Palembang”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Aisyiyah 1 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini manfaat yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan adanya pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif sehingga siswa dapat menerapkan ide-ide yang kreatif untuk belajar matematika.
- b. Bagi guru, memberikan referensi model pembelajaran yang dapat membantu kemampuan berpikir kreatif belajar matematika siswa dan mendorong guru untuk mengembangkan model pembelajaran CTL pada pokok bahasan lain.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu

memberikan pengalaman tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan cara menanggulangi masalah-masalah tersebut.

